

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

##### **1. Gambaran Umum MTs Miftahul Qulub Polagan**

###### **a. Visi Madrasah**

Terbentuknya pribadi islami, unggul prestasi, dan kompetitif

###### **b. Misi Madrasah**

1. Mewujudkan peserta didik beriman dan bertaqwa
2. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah
3. Meningkatkan pembelajaran sains dan penguasaan iptek secara efektif
4. Meningkatkan kemampuan profesional dan life skill tenaga kependidikan

###### **c. Tujuan Umum Madrasah (*Jangka 4 tahun*)**

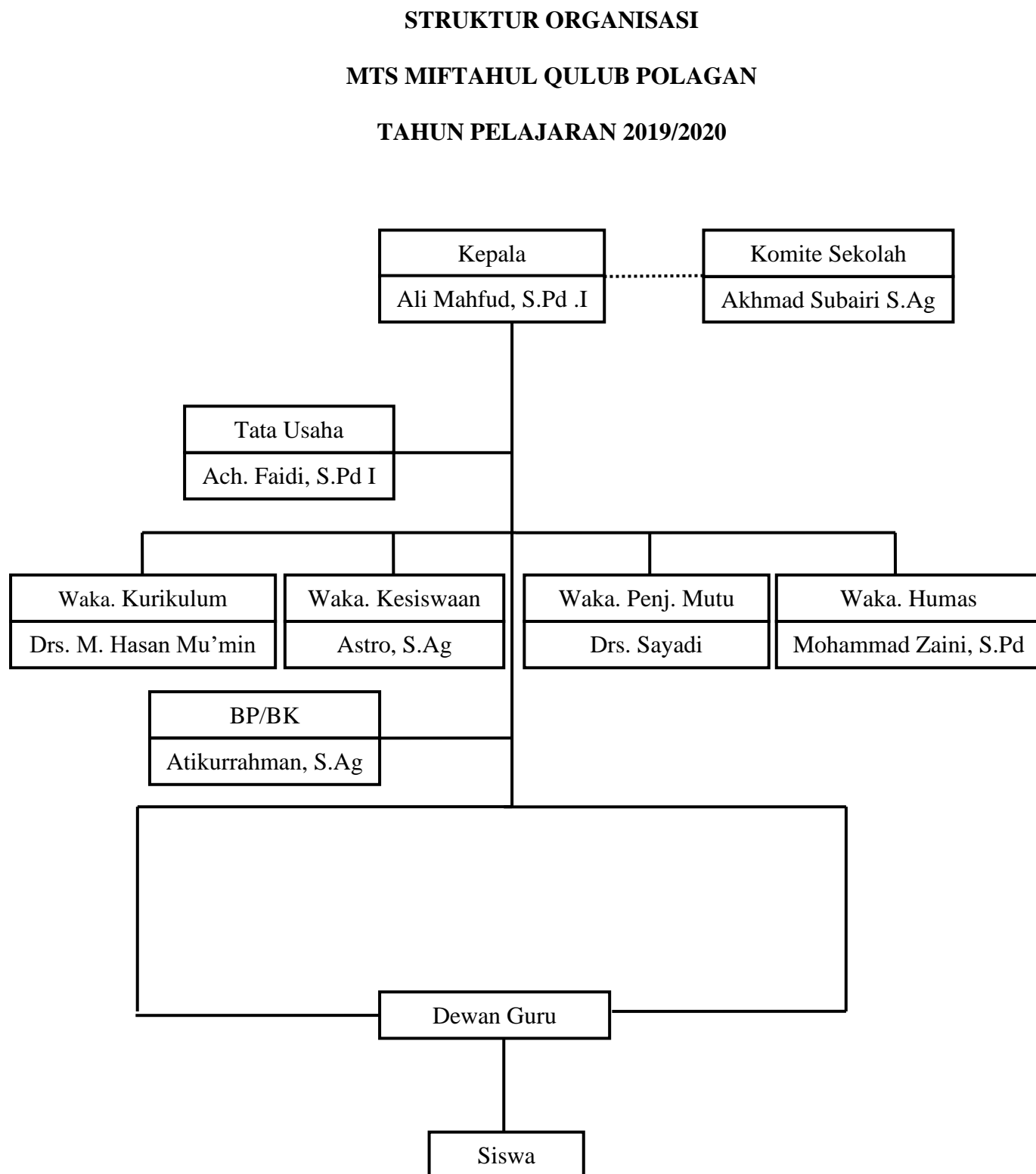
Dengan berpedoman pada visi dan misi madrasah yang telah dirumuskan, maka tujuan umum yang ingin dicapai oleh MTs Miftahul Qulub Polagan adalah: “Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

###### **d. Tujuan Khusus Madrasah**

Berdasarkan tujuan umum madrasah maka tujuan khusus MTs Miftahul Qulub Polagan tahun pelajaran 2019/2020 adalah:

1. Seluruh warga madrasah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap agamis
2. Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan fasilitas, sumber media pembelajaran
3. Mewujudkan lulusan madrasah yang menghafal al-Qur'an juz 30
4. Peningkatan rata-rata nilai UN sebesar 0.5
5. Menjuarai lomba olimpiade tingkat Kabupaten untuk semua mata pelajaran
6. Terlaksananya pembiasaan 4S + 1P (salam, senyum, sapa, santun, dan peduli lingkungan)
7. Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

## e. Struktur Organisasi



(Tabel 4.1)

## f. Data Guru

**DATA GURU**  
**MTS MIFTAHUL QULUB POLAGAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Urut	Nomor	Nama Lengkap Personal	Status Kepegawaian	Mapel Yang Diampu	Status Sertifikasi
	NUPTK / PegID				
1	8936761662200022	Ali Mahfud, S.Pd.I	Non PNS	B. Arab	Sudah
2	3450745647200012	Drs. Sayadi	Non PNS	Qur'an H	Sudah
3	9956743644200020	Drs. Moh. Hasan Mu'min	Non PNS	IPS	Sudah
4	7857749651300122	Riskiyah, S.Pd	PNS	MTK	Sudah
5	2452734635200013	Achmad Hasan Busri	Non PNS	Prakarya	Pensiun
6	9253735636200003	Ach. Mahalli	Non PNS	Qur'an H	Pensiun
7	1049738640200073	Balok Mustofa, Ba	Non PNS	Akidah A	Pensiun
8	5142743643200013	Jufriadi, S.Pd	Non PNS	PKn	Sudah
9	8358741642200013	Ach. Syaiful, S.Pd.I	Non PNS	PKn	Sudah
10	9960748651200022	Subhan Malik, S.E	Non PNS	IPS	Sudah
11	0747738639300072	Lutfiyah, Ba	Non PNS	B. Indo	Pensiun
12	0739743643300022	Dra. Zayyana	Non PNS	B. Arab	Sudah
13	1440745657300002	Dra. Zainatun	Non PNS	SKI	Sudah
14	9849745647300052	Dra. Azizah	Non PNS	Akidah A	Sudah
15	6851753654200012	M. Bakir, S.Ag	Non PNS	Akidah A	Sudah
16	7749755656200022	Astro, S.Ag	Non PNS		Sudah
17	2747760661300132	Rabiatul Adhabiyah, S.Pd	Non PNS	IPA	Sudah
18	5247754656200033	Muhammad Imamuddin	Non PNS	B. Indo	Sudah
19	6537759661200033	Didik Herwadi, S.Pd.I	Non PNS	Seni Bud	Sudah
20	6756762663300122	Novita Isadora, S.Pd	Non PNS	IPA	Sudah
21	7462761663300063	Novitasari Sutadi, M.Pd	Non PNS	IPA	Sudah
22	5056748651300033	Hairiyah, S.Ag	PNS	Fiqih	Sudah
23	9545755657200013	Atikurrahman, S.Ag	Non PNS	IPS	Sudah
24	4637760661200042	Aris Siswanto, S.Pd	Non PNS	B. Inggris	Sudah
25	6450762664200043	Kusnanto Rifadi, S.Pd.I	Non PNS	Fiqih	Sudah
26	4958757658300102	Chofiyah, S.Pd	Non PNS	B. Inggris	Sudah
27	8033763665200043	Muhammad Zaini, S.Pd	Non PNS	MTK	Sudah
28	4960763664200010	Firdaus Shobri, S.Pd	Non PNS	B. Inggris	Sudah
29	ID20577314188001	Uswatun Hasanah, S.Pd	Non PNS	MTK	Belum
30	ID20527045182001	Mohammad Ali Mukti	Non PNS	TIK	Belum
31	ID20549149181001	Moh Saleh Ibrahim	Non PNS	-	Belum
32	3639766667200012	Ach. Faidi, S.Pd.I	Non PNS	Qur'an H	Belum
33	ID20527045189001	Halimatus Zahroh, S.Pd	Non PNS	MTK	Belum
34	ID20527045187001	Rofiqi Sahari, S.Pd	Non PNS	MTK	Belum
35	ID20527045188001	Ani Sulistiana, S.Pd	Non PNS	MTK	Belum
36	ID20527045189002	Hamidi, S.Pd.I	Non PNS	-	Belum

37	ID20527045192002	Ulfatun Nafsiyah, S.Pd	Non PNS	-	Belum
38	5935760661300072	Merie Yuniandari, S.Pd	PNS	B. Inggris	Sudah
39	ID20527045192001	Lailatul Muizzah, S.Sos	Non PNS	IPA	Belum
40	ID20527715193001	Abdul Qodir, S.Pd	Non PNS	Penjas	Belum
41	ID20527045192003	Ana Wahyuni, S.Pd	Non PNS	B. Indo	Belum
42	-	Firman Hidayat, S.Pd.I	Non PNS	B. Indo	Belum
43	ID20527045194001	Faisol Riyanto, S.Pd	Non PNS	Penjas	Belum
44	-	Moh. Hasan Basri, S.Pd	Non PNS	-	Belum

(Tabel 4.2)

## 2. Paparan Data Hasil Penelitian

### a. Cara Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul

#### Qulub Polagan Galis Pamekasan

Berbicara tentang profesionalisme guru, berikut paparan hasil wawancara dengan Bapak Ali Mahfud selaku kepala madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan tentang bagaimana profesionalisme guru. Beliau menuturkan bahwa:

“Berbicara tentang profesionalisme guru, keberadaan guru di Madrasah ini 90% sudah dikatakan profesionalis diantaranya ijazah dan mata pelajaran yang diampu sudah banyak yang sesuai. Dan sebelumnya ijazah yang tidak sesuai sudah dilakukan penyetaraan atau sertifikasi dengan dibuktikan sertifikat pendidik. Apalagi sekarang dari pemerintah sudah linear semua, kalau tidak linear otomatis tidak bisa dapat sertifikat pendidik. Jadi bagi ijazah dan mata pelajaran yang diampu tidak sesuai tidak bisa dapat sertifikat pendidik.”<sup>1</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Atiqurrahman selaku guru IPS

MTs Miftahul Qulub Polagan, beliau memaparkan:

“Untuk profesionalisme guru itu disini bagus, rata-rata guru yang ngajar itu memang di bidangnya. Cuma ada sebagian yang bukan di bidangnya tapi sudah ikut penyetaraan dan sudah diakui dengan adanya sertifikat pendidik. Cara mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan pertama guru yang sergur atau PNS itu diwajibkan untuk mengikuti

<sup>1</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

kegiatan-kegiatan di induk semacam MGMP, kemudian sering diikuti dengan used, seminar-seminar pendidikan untuk mengembangkan profesionalisme guru, dan juga sering pelatihan-pelatihan.”<sup>2</sup>

Sedikit berbeda apa yang dipaparkan Bapak Ali Mahfud dan Bapak Atiqurrahman, peneliti mendapatkan hasil wawancara salah satu guru matematika yakni Bapak Mohammad Zaini terkait profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan, beliau memaparkan bahwa:

“Terkait dengan profesionalisme guru di sini, saya itu melihat secara keseluruhan bisa dikatakan tidak 100% semua guru sudah mencapai status profesional. Karena banyak faktor diantaranya sarana dan prasarana untuk mendukung tujuan tersebut masih sangat minim, dari pendidikan bisa dikatakan sebagian kecil guru-guru belum sesuai dengan jurusan yang dimiliki. Seperti halnya di sini ijazahnya pendidikan agama cuma ngajarnya mata pelajaran umum. Istilahnya ijazah yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diajarkan itu tidak linear. Kalau sejalan dengan jurusan yang diambil itu namanya linear.”<sup>3</sup>

Ditambahkan lagi oleh Ibu Merie Yuniandari selaku guru bahasa inggris MTs Miftahul Qulub Polagan, beliau memaparkan bahwa:

“Profesionalisme guru yang ada di sini sebenarnya setiap guru itu kan mempunyai cara tersendiri untuk menunjukkan keprofesionalannya, Cuma intinya yang namanya profesional itu bagaimana mengekspresikan apa seharusnya yang dilakukan sebagai guru. Bisa dikatakan di sini tidak semua guru dikatakan profesional, karena itu yang dinamakan profesional mereka bisa mengapresiasi kemampuannya.”<sup>4</sup>

Kemudian Ibu Riskiyah selaku Guru matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, beliau memaparkan: “Cara mengembangkan

---

<sup>2</sup> Atiqurrahman, Guru IPS MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

<sup>3</sup> Mohammad Zaini, Guru Matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (24 Februari 2020).

<sup>4</sup> Merie Yuniandari, Guru Bahasa Inggris MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

profesionalisme guru di sini bisa dengan mengikuti diklat, pelatihan, seminar, banyak membaca juga, dan mengikuti MGMP.”<sup>5</sup>

Selain itu, mengenai cara mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan juga dipaparkan oleh guru fiqih Ibu Hairiyah, bahwa: “Cara mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah ini melalui MGMP, kadang diklat, mengikuti seminar baik pribadi maupun dari Madrasah.”<sup>6</sup>

Lebih lanjut, kepala madrasah menambahkan cara mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah ini khususnya melalui program MGMP, beliau memaparkan:

“Untuk mengembangkan profesionalisme guru di sini dengan adanya program MGMP. Dimana untuk program MGMP ini dilakukan setiap tiga bulan yang mengadakan itu KKM (Kelompok Kerja Madrasah). Disamping itu, program MGMP juga dilaksanakan di Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan. Dimana pelaksanaannya diadakan setiap satu bulan dengan adanya musyawarah atau rapat antar guru mata pelajaran.”<sup>7</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat berada di MTs Miftahul Qulub Polagan. Bahwasanya dalam mengembangkan profesionalisme guru dibuktikan dengan adanya dokumen hasil kegiatan program-program yang dilaksanakan oleh guru yang diperlihatkan langsung oleh kepala madrasah kepada peneliti. Dan juga guru yang telah melakukan kegiatan program MGMP di Madrasah ada tanda tangan bahwa telah melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Riskiyah, Guru Matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (24 Februari 2020).

<sup>6</sup> Hairiyah, Guru Fiqih MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>7</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di MTs Miftahul Qulub Polagan, (22 Februari 2020).

Untuk membahas lebih lanjut mengenai cara mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan, peneliti melanjutkan wawancara dengan guru bahasa Inggris yakni Ibu Merie Yuniandari, beliau memaparkan bahwa: “Cara mengembangkan profesionalisme guru itu bisa banyak belajar, belajar dari apa? belajar dari dengan adanya MGMP itu, mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan profesionalisme guru, dan juga banyak membaca.”<sup>9</sup>

Ditambahkan juga oleh guru matematika yakni Ibu Halimatus Zahroh, beliau memaparkan bahwa: “Cara mengembangkan profesionalisme guru bisa dengan cara saling *sharing* dengan guru yang lain atau membaca buku bagaimana bisa lebih baiknya lagi.”<sup>10</sup>

Ditambahkan lagi oleh guru bahasa Indonesia yang bernama Bapak Firman Hidayat mengenai cara mengembangkan profesionalisme guru, Bapak tersebut memaparkan:

“Cara mengembangkan profesionalisme guru karena memang ada program dari pemerintah khususnya dari Dinas Pendidikan itu ada semacam seminar atau *workshop*, pelatihan untuk mengembangkan integritas tenaga pendidik atau guru sesuai dengan kualifikasi akademik yang diampu itu. Untuk mengembangkan profesionalisme guru yang PNS, sudah sertifikasi, maupun non PNS dalam mengembangkannya itu sama tidak ada perbedaan karena cara kerjanya sama.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Merie Yuniandari, Guru Bahasa Inggris MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>10</sup> Halimatus Zahroh, Guru Matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (5 Maret 2020).

<sup>11</sup> Firman Hidayat, Guru Bahasa Indonesia MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (5 Maret 2020).



Ditambahkan juga oleh Bapak Mohammad Zaini, beliau memaparkan bahwa:

“Salah satu cara dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop* di tingkat kabupaten, adanya program MGMP, dan mengikuti *used*. *Used* itu sebuah forum dimana pendanaannya langsung dari Amerika yang visi dan misinya itu untuk mengembangkan salah satunya tentang profesionalisme guru sesuai dengan bidang mapelnya masing-masing.”<sup>12</sup>

Ditambahkan lebih jelas lagi oleh Bapak Ali Mahfud selaku kepala madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan, beliau memaparkan bahwa:

“Di dalam mengembangkan profesionalisme guru di sini proses tahapannya adanya supervisi, kemudian PKG (penilaian kinerja guru) dan dari itu diketahui kekurangan dari setiap guru. Dengan adanya supervisi dan PKG itu maka nanti akan berlanjut ke PKB (pengembangan keprofesionalan berkelanjutan). Juga ada semacam diklat atau pelatihan, *workshop* dalam mengembangkan profesionalisme guru yang diklat itu kadang dari sekolah yang memberangkatkan, kadang dari pribadi sendiri yang ikut.”<sup>13</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara dengan kepala madrasah dan para guru di atas dapat disimpulkan bahwasanya cara dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan yaitu dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat, *workshop*, seminar, program penyeteraan dengan adanya sertifikat pendidik, mengikuti program MGMP, dan juga dengan adanya supervisi oleh kepala madrasah yang nantinya diketahui kelemahan guru untuk dikembangkan keprofesionalannya.

---

<sup>12</sup> Mohammad Zaini, Guru Matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (24 Februari 2020).

<sup>13</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

**b. Peningkatan Komunikasi Interpersonal dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Qulub Polagam Galis Pamekasan**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang penting dalam menggerakkan segala aktivitas utamanya di dalam dunia pendidikan. Dengan adanya suatu peningkatan komunikasi interpersonal nantinya dapat mempermudah dalam hal mengembangkan profesionalisme guru. Proses komunikasi interpersonal di MTs Miftahul Qulub Polagan dipaparkan oleh Bapak Ali Mahfud selaku kepala madrasah, beliau memaparkan bahwa:

“Komunikasi di sini yang saya lakukan kepada para guru lebih menekankan kepada komunikasi secara kekeluargaan sehingga para guru itu tidak sungkan dalam berkomunikasi apa yang mau disampaikan. Komunikasi di sini secara kekeluargaan bukan seperti atasan dan bawahan, istilahnya sebagai partner, mitra kerja. Komunikasi antar guru di sini terbangun baik antar mapel ataupun lintas mapel.”<sup>14</sup>

Terkait dengan proses peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru, beliau menambahkan lagi:

“Adanya komunikasi interpersonal itu akan lebih mudah nantinya dalam mengembangkan profesionalisme guru. Komunikasi interpersonal yang saya lakukan itu dilakukan di setiap rapat, di acara khususnya MGMP pada saat musyawarah. Mayoritas guru-guru itu di sini terbuka untuk menerima masukan dibuktikan dengan adanya banyak konsultasi, kemudian saling mengirim informasi tentang kependidikan. Masalah terbuka tidaknya dalam berkomunikasi guru itu karena memang sudah terbangun kekeluargaan. Maksud kekeluargaan itu di dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran bisa dilakukakn dengan saling sharing.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

<sup>15</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Atiqurrahman selaku guru IPS MTs Miftahul Qulub Polagan, beliau mengatakan:

“Untuk mengembangkan profesionalisme guru dilakukan dengan adanya rapat setiap satu bulan sekali yang dimana setiap guru itu terbuka dalam berkomunikasi atas apa yang ingin disampaikan. Tapi biasanya tidak menunggu rapat, kalau misalkan ada hal yang sangat penting bisa secara bersamaan untuk berkomunikasi antar guru lebih-lebih dalam hal mengembangkan keprofesionalan. Selama ini kami antar guru terjalin komunikasi yang baik.”<sup>16</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru itu dengan diadakannya rapat. Dimana di dalam rapat tersebut para guru sudah adanya keterbukaan, adanya rasa toleransi serta adanya rasa kebersamaan yang nantinya mempermudah dalam mengembangkan kualitas dirinya.

Ditambahkan lagi terkait dengan peningkatan komunikasi interpersonal di MTs Miftahul Qulub Polagan, Bapak Mohammad Zaini selaku guru matematika mengungkapkan bahwa:

“Iya tentunya itu, yang sering lewat forum rapat bulanan para guru, disamping itu tergantung bentuk informasinya kalau sekiranya formal itu bisa forum musyawarah, forum rapat, atau juga bisa lewat media sosial karena disini terbentuk grup guru-guru MTs Miftahul Qulub Polagan. Dalam komunikasi di sini yang di kedepankan itu etika. Dalam hal peningkatan komunikasi interpersonal, kalau saya melihat itu, bisa dilakukan dengan formal dan non formal. Yang formal di sini seperti forum musyawarah, rapat bulanan, rapat tahunan, MGMP, dan untuk yang non formal bisa dilakukan setiap saat bisa secara langsung maupun lewat media sosial.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Atiqurrahman, Guru IPS MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

<sup>17</sup> Mohammad Zaini, Guru Matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (24 Februari 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, yakni mengenai komunikasi interpersonal dilakukan dengan adanya forum musyawarah atau rapat yang dilakukan para guru. Dimana pada forum tersebut diberikan kebebasan untuk menyampaikan informasi atau pendapat dengan menekankan komunikasi yang terbuka, saling menghormati, dan adanya rasanya kebersamaan pada saat forum atau rapat tersebut.<sup>18</sup>

Selain itu, Ibu Riskiyah selaku guru bahasa inggris MTs Miftahul Qulub Polagan juga mengungkapkan bahwa:

“Adanya proses komunikasi interpersonal di sini dapat mempermudah para guru untuk bertukar informasi antar mata pelajaran. Setiap ada pertemuan itu dek dibahas dengan cara diskusi secara bersama-sama agar nantinya guru yang tidak mengerti bisa mengerti. Di sini juga dalam berkomunikasi adanya keterbukaan, adanya rasa empati, membangun kepercayaan satu sama lain antar guru.”<sup>19</sup>

Selaras dengan pendapat Ibu Riskiyah di atas, Ibu Hairiyah selaku guru fiqih mengungkapkan hal yang sama terkait dengan peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru: “Komunikasinya itu bersifat terbuka, saling menghormati satu sama lain baik ke guru, waka, kepala madrasah kalau ada permasalahan yang nantinya saling sharing untuk menyelesaikannya.”<sup>20</sup>

Selanjutnya peneliti kembali menemui Ibu Merie Yuniandari selaku guru bahasa inggris, sebagaimana wawancaranya kepada peneliti:

“Dari yang didapatkan pelatihan, seminar, MGMP, bisa disampaikan melalui forum musyawarah, dengan rapat kita bisa

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi peneliti di MTs Miftahul Qulub Polagan, (24 Februari 2020).

<sup>19</sup> Riskiyah, Guru Matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (24 Februari 2020).

<sup>20</sup> Hairiyah, Guru Fiqih MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

nyelipkan atau misalkan dikhususkan permasalahan yang ingin disampaikan masalah keprofesionalan guru. Jadi dengan adanya komunikasi itu semakin bagus juga karena di forum itu semakin banyak masukan dari teman-teman guru. Dimana dalam komunikasinya itu bersifat terbuka, karena apa? Kalau menilik dari profesionalisme itu kan bukan untuk dirinya sendiri perlu adanya manfaat untuk orang lain, karena larinya nanti kepada diri kita sendiri dan kepada sekolah tersebut.”<sup>21</sup>

Ditambahkan lagi oleh Bapak Firman Hidayat selaku guru Matematika, beliau menuturkan bahwa: “Kita sering berkomunikasi ketika jam istirahat, selain itu juga ada grup-grup *chatting* online seperti WA itu, dimana media yang mewadahi kita untuk saling berkomunikasi.”<sup>22</sup>

Dari semua hasil wawancara di atas, ditambah dengan hasil observasi dan juga dokumenstasi, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan itu dengan diadakannya suatu forum musyawarah atau rapat dengan dilakukan komunikasi yang menekankan rasa kekeluargaan, membangun kepercayaan, saling menghormati, bersifat terbuka, adanya kebersamaan dan saling *sharing* antar sesama guru.

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Komunikasi Interpersonal dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Dalam sebuah proses peningkatan komunikasi interpersonal untuk mengembangkan profesionalisme guru, sangat wajar jika terdapat

---

<sup>21</sup> Merie Yuniandari, Guru Bahasa Inggris MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>22</sup> Firman Hidayat, Guru Bahasa Indonesia MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (5 Maret 2020).

beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam proses peningkatan komunikasi interpersonal itu sendiri. Berikut ini faktor pendukung dan juga penghambatnya.

#### 1) Faktor pendukung

Berikut faktor pendukung dari peningkatan komunikasi interpersonal di MTs Miftahul Qulub Polagan, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ali Mahfud selaku kepala madrasah, beliau mengatakan:

“Adanya kelengkapan sarana itu berpengaruh dalam berkomunikasi dengan adanya *handphone* lewat WA. Jadi ada beberapa bagian grup guru MTs Miftahul Qulub Polagan yakni adanya grup umum, grup guru yang sudah bersertifikasi, ketika berkaitan dengan adanya kegiatan administrasi, pengembangan itu bisa dihubungi lewat grup masing-masing. Kalau berkaitan dengan kegiatan secara umum, seperti sosialisasi, RPP, Kurikulum itu di informasikan di grup umum.<sup>23</sup>

Ditambah juga oleh Bapak Mohammad Zaini selaku guru matematika, beliau mengatakan:

“Yang pertama itu dimulai dari sarana, dimana komunikasi itu harus dengan ada sarana kalau sekarang seperti media sosial. Jadi kita guru di MTs Miftahul Qulub Polagan punya grup WA. Yang kedua dengan adanya hubungan timbal balik, keterbukaan, adanya pernyataan dari setiap guru, saling memiliki. Dimana kepala madrasah yang membuat kebijakan dan nantinya akan direspon oleh para guru.<sup>24</sup>

Ditambahkan lagi oleh Ibu Hairiyah selaku guru fiqih, beliau menuturkan: “Melalui buku-buku bacaan itu bisa, atau lewat teknologi karena sekarang sudah zamannya IT juga kan. Dari informasi yang

---

<sup>23</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).

<sup>24</sup> Mohammad Zaini, Guru Matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (24 Februari 2020).

didapatkan lewat IT itu bisa dipecahkan permasalahannya seperti apa.”<sup>25</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di MTs Miftahul Qulub Polagan benar adanya bahwa di Madrasah tersebut *handphone* yang sudah berbasis aplikasi menjadi alat pendukung sebagai kelancaran dalam berkomunikasi. Dengan adanya teknologi tersebut dapat mempermudah kepala madrasah maupun guru dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan sehari-hari walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Peneliti juga mengamati setiap melakukan komunikasi baik kepala madrasah maupun guru ada hubungan timbal balik dari komunikasi yang dilakukan.<sup>26</sup>

Selanjutnya peneliti kembali menemui Ibu Merie Yuniandari selaku guru bahasa Inggris, beliau menuturkan bahwa: “Kalau menurut saya faktor pendukungnya dengan adanya kerja sama, sharing, semakin banyak kita sharing itu akan lebih mendukung lagi komunikasi kita dengan guru lainnya. Adanya *handphone* juga menjadi faktor pendukung dalam membangun suatu komunikasi.”<sup>27</sup>

Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas, tentunya masih ada faktor pendukung lainnya. Hal ini ditambahkan oleh Bapak Firman Hidayat selaku guru bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa: “Faktor yang mendukung disini itu kan saling adanya

---

<sup>25</sup> Hairiyah, Guru Fiqih MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>26</sup> Hasil Observasi peneliti di MTs Miftahul Qulub Polagan, (24 Februari 2020).

<sup>27</sup> Merie Yuniandari, Guru Bahasa Inggris MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

keterbukaan, apa yang harus disampaikan ya harus disampaikan, tidak ada yg ditutup tutupi.<sup>28</sup>

## 2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas, untuk peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru terdapat pula faktor penghambatnya. Dalam hal ini MTs Miftahul Qulub Polagan tidak serta merta berjalan mulus dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Ali Mahfud selaku kepala madrasah, beliau memaparkan:

“Untuk masalah faktor penghambatnya dalam komunikasi interpersonal itu disini masih ada beberapa guru yang belum mempunyai *handphone* berbasis aplikasi, maka dari itu tidak dapat informasi karena di sini kalau informasi apa gitu misalnya dalam proses penilaian, pengembangan sering di informasikan lewat grup WA itu. Selain itu, faktor dalam menghambat komunikasi itu adanya sifat ego dari diri masing-masing guru yang tidak dapat menerima masukan. Untuk mengatasi itu perlu adanya dilakukan sharing.”<sup>29</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Mohammad Zaini selaku guru matematika, beliau mengatakan:

“Ketidakpuasan, tidak ada kesadaran dari masing-masing guru itu kadang menjadi penghambat dalam berkomunikasi. Disamping itu yang menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi di sini itu kadang-kadang dilakukan dengan tergesa-gesa tergantung masalah yang mau dipecahkan. Di sini itu juga ada guru yang ego, mau menang sendiri dalam memberikan dan menerima masukan kepada dirinya dan itu

---

<sup>28</sup> Firman Hidayat, Guru Bahasa Indonesia MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (5 Maret 2020).

<sup>29</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (22 Februari 2020).



menjadi salah satu faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal.<sup>30</sup>

Ditambahkan lagi oleh Ibu Merie Yuniandari mengenai faktor penghambat dalam berkomunikasi, beliau memaparkan: “Penghambatnya kadang SDM dari masing2 individu yang tidak sama, kemampuan yang berbeda-beda dimana ada guru yang tetap mempertahankan pendapatnya bisa jadi karena sifat egois di dalam diri individu.”<sup>31</sup>

Ditambahkan juga oleh Ibu Hairiyah selaku guru fiqih, beliau memaparkan: “Faktor penghambat komunikasi itu dimana kemampuan antar guru yang tidak sama. Salah satu cara dalam menyelesaikannya faktor penghambat bisa sharing dengan guru yang lainnya.”<sup>32</sup>

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Cara Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Berdasarkan paparan data, maka cara dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan dilakukan dengan adanya program supervisi pendidikan terlebih dahulu, supervisi bertujuan untuk mengetahui kelemahan guru dari sisi mana yang nantinya dapat dikembangkan. Adanya program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dimana sebagai wadah atau forum yang memfasilitasi guru untuk

---

<sup>30</sup> Mohammad Zaini, Guru Matematika MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (24 Februari 2020).

<sup>31</sup> Merie Yuniandari, Guru Bahasa Inggris MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

<sup>32</sup> Hairiyah, Guru Fiqih MTs Miftahul Qulub Polagan, Wawancara langsung, (27 Februari 2020).

mengembangkan kemampuan dirinya. Pendidikan dan pelatihan sebagai sarana dalam mengembangkan profesionalisme guru seperti diikuti semacam seminar atau *workshop*.

## **2. Peningkatan Komunikasi Interpersonal dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan dilakukan dengan cara menjadikan forum rapat dan musyawarah sebagai alat komunikasi dalam mengembangkan profesionalisme guru. Dimana dalam forum musyawarah tersebut adanya komunikasi yang menekankan pada rasa kekeluargaan sehingga nantinya dalam berkomunikasi akan terbangun keterbukaan, kebersamaan, dan kepercayaan dalam berkomunikasi.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Komunikasi Interpersonal dalam Mengembangkan Profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Faktor pendukung dalam peningkatan komunikasi interpersonal bisa dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi seperti adanya teknologi seperti *handphone* yang sudah berbasis aplikasi. Hubungan yang baik dan keterbukaan antar individu juga sebagai pendukung dalam berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Sarana komunikasi yang kurang dimana masih ada guru yang belum menyentuh *handphone* yang sudah berbasis aplikasi dan juga adanya sifat egois seperti mau menang sendiri juga sebagai penghambat dalam berkomunikasi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Cara Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas dan juga temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan profesionalisme guru yaitu dilakukan dengan cara adanya program supervisi pendidikan, adanya program MGMP, adanya proses pendidikan dan pelatihan.

#### a. Supervisi pendidikan

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan dalam membantu guru dalam melakukan pekerjaannya agar bekerja secara efektif. Dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan dilakukan dengan adanya supervisi atau pengawasan terlebih dahulu kepada guru-guru. Dari adanya supervisi tersebut maka nantinya diketahui kekurangan guru untuk dikembangkan kemampuan dirinya.

Menurut Suryosubroto dijelaskan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>33</sup>

Menurut pendapat lain supervisi adalah prosedur memberi pengarahan atau petunjuk dan mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan

---

<sup>33</sup> Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 214.

profesionalismenya sebagai guru. Oleh karena itu, supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai (dievaluasi), dan ditentukan jalan pemecahannya sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>34</sup>

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti, maka ini berbanding lurus dengan keadaan yang memang terjadi di lapangan. Cara dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan pertama dilakukan dengan adanya supervisi kepada setiap guru-guru. Tujuannya diadakan supervisi tersebut untuk mengembangkan keprofesionalan seorang guru.

b. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Program MGMP merupakan salah satu cara dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan yang pelaksanaannya sudah terjadwal. Program MGMP ini di sini merupakan suatu wadah setiap guru dalam mengembangkan profesionalismenya. Dengan adanya program MGMP segala kekurangan dari guru dari hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bisa diselesaikan di forum MGMP ini.

Kegiatan MGMP merupakan suatu kesatuan dengan tugas dan profesi guru dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 215.

edukatif untuk menunjang peningkatan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan di sanggar, yaitu suatu tempat atau pusat kegiatan guru dari beberapa sekolah yang berdekatan dalam wilayah tertentu yang strategis dan mudah untuk berkumpul serta berhubungan satu sama lain.<sup>35</sup>

Mengingat bahwa MGMP merupakan wadah kegiatan guru mata pelajaran sejenis, dalam pelaksanaan kegiatannya mereka bersama-sama memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Pemecahan yang dilakukan secara musyawarah dan menganut paham demokratis, kemudian perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengelolaan pendidikan lainnya dipecahkan sendiri oleh guru melalui *sharing* atau saling tukar pengalaman, diskusi kelompok, dan hasil yang disepakati bersama digunakan sebagai pedoman pelaksanaan. Keberlangsungan penyelenggaraan MGMP menuntut partisipasi aktif dari semua guru, serta dukungan dari pengawas, kepala sekolah, dan komite sekolah secara proporsional dan profesional.<sup>36</sup>

Terkait dengan program MGMP yang peneliti dapatkan di MTs Miftahul Qulub Polagan dalam pelaksanaannya berbanding lurus dengan teori yang dijelaskan. Dimana program MGMP di sini menjadi suatu tempat atau wadah dari setiap guru untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

---

<sup>35</sup> Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 152.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 153.

c. Pendidikan dan pelatihan

Dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan di sini dilakukan dengan cara mengikutkan diklat, *workshop* sebagai suatu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme guru.

Pendidikan adalah usaha sistematis yang disengajakan, yang dibuat oleh sesuatu masyarakat untuk menyampaikan pengetahuan, nilai sikap dan kemahiran kepada ahlinya, usaha mengembangkan potensi individu dan perubahan yang berlaku dalam diri manusia.<sup>37</sup>

Pelatihan adalah pembinaan kecakapan, kemahiran, ketangkasan (*skill Building*) dalam pelaksanaan tugas. Pelatihan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Biasanya sasarannya adalah seseorang atau sekelompok orang sudah bekerja pada suatu organisasi yang efisien, efektivitas dan produktivitas kerjanya dirasakan perlu dapat ditingkatkan secara terarah dan pragmatik.<sup>38</sup>

Pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dengan pendidikan dan pelatihan artinya agar guru tersebut memiliki keterampilan dan keahlian dalam bekerja. Dalam pelaksanaan program

---

<sup>37</sup> Rusdin, "Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 02 Linggang Bigung." *Jurnal Administrative Reform*, Vol. 5, No. 4 (Desember, 2017), hlm. 203.

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 204

pendidikan dan pelatihan biasanya dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak sekolah sendiri. Maka teori tentang definisi pendidikan dan pelatihan mendukung dari apa yang peneliti dapatkan di MTs Miftahul Qulub polagan bahwasanya dalam mengembangkan profesionalisme guru dilaksanakan dengan adanya program pendidikan dan pelatihan.

## **2. Peningkatan Komunikasi Interpersonal dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang sangat unik. Artinya kegiatan yang terjadi dalam komunikasi interpersonal tidak seperti kegiatan lainnya. Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit 2 orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas berbeda-beda. Selain itu, komunikasi interpersonal juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima di antara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran, gagasan dan sebagainya. Dengan adanya “pertukaran” ini, komunikasi disebut sebagai proses transaksional.<sup>39</sup>

Maka hal itulah yang menjadikan dasar mengapa MTs Miftahul Qulub Polagan menerapkan komunikasi interpersonal dengan sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan informasi kepada semua warga madrasah terutama untuk guru.

Peningkatan berarti adanya sesuatu yang ditingkatkan untuk dijadikan sesuatu yang lebih bermakna. Dalam hal ini MTs Miftahul Qulub Polagan

---

<sup>39</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 6.20.

menekankan rasa kekeluargaan dalam berkomunikasi. Dengan adanya rasa kekeluargaan tersebut maka akan terbangun suatu komunikasi yang baik dalam menjalin kerja sama dengan guru. Karena bagaimanapun jika bersinggungan dengan proses dalam mengembangkan profesionalisme guru tidak lepas dari adanya suatu komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal sebagai suatu proses merupakan rangkaian kejadian atau tindakan yang terjadi secara terus menerus. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal bukanlah hal yang statis, tetapi juga dinamis. Artinya, segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi interpersonal selalu dalam keadaan berubah, yakni perilaku, pesan maupun lingkungannya. Proses komunikasi interpersonal dapat digambarkan proses yang sirkuler dan terus menerus.<sup>40</sup>

Dengan demikian, sudah jelas bahwa komunikasi interpersonal sebagai suatu alat dalam menyampaikan informasi seharusnya dapat ditingkatkan terutama dalam hal mengembangkan profesionalisme guru.

Selanjutnya terkait dengan peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru di MTs Miftahul Qulub Polagan, sering dilakukan pada saat forum rapat atau musyawarah yang di dalamnya itu sudah terbangun rasa kekeluargaan dalam berpendapat dan berkomunikasi. Adanya rasa kekeluargaan maka akan terbangun komunikasi yang terbuka, kepercayaan, kebersamaan. Dengan komunikasi yang terbuka, kepercayaan dan kebersamaan secara tidak langsung akan mempermudah dan memperlancar dalam melaksanakan aktivitas di lingkungan madrasah.

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 6.21.



Johnson dalam bukunya Silfia Hanani menjelaskan bahwa membuka diri pada dasarnya melahirkan relasi. Relasi itu muncul sebagai akibat dari respons keterbukaan yang diawali oleh komunikator. Akhirnya keterbukaan itu juga dilakukan oleh orang yang menerima pesan. Keterbukaan itu juga diyakini sebagai media untuk kesadaran diri kita dan diri orang lain. Dengan membuka diri nanti akan terjalin hubungan antarpribadi yang penuh makna.<sup>41</sup>

Membuka diri pada dasarnya adalah sebagai refleksi dari hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan ini akan menjadi baik apabila ada kepercayaan diantaranya. Salah satu faktor untuk melahirnya kepercayaan adalah dengan adanya keterbukaan diri. Dari proses keterbukaan dan kepercayaan yang terbangun, maka secara tidak langsung akan adanya rasa kebersamaan.<sup>42</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Komunikasi Interpersonal dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**

Proses peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru, tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor pendukung. Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan penunjang keberhasilan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, hlm. 34

<sup>42</sup> Ibid, hlm. 41

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Sarana komunikasi seperti adanya teknologi

Menurut Abdul Aziz di dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan, sarana adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan.<sup>43</sup> Sarana sangat penting dalam hal menunjang peningkatan komunikasi interpersonal. Sarana yang mendukung di sini adalah dengan adanya teknologi.

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Keberadaannya mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia, tak terkecuali dalam kegiatan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Bermula dari keadaan telepon yang hanya berfungsi untuk komunikasi jarak jauh via suara, berkembang menjadi *handphone*/telepon genggam yang memiliki tambahan fitur yaitu dapat mengirimkan pesan teks. Kini semakin dikembangkan dengan diciptakannya berbagai fitur/aplikasi berbasis pesan teks/messenger seperti Line, WhatsApp. Berbagai macam aplikasi messenger tersebut tidak hanya sekedar mengirim pesan teks, namun juga untuk berbagai macam file seperti gambar, video, suara dan dokumen.<sup>44</sup>

Di MTs Miftahul Qulub Polagan sebagian besar atau 90% guru sudah menggunakan *handphone* berbasis aplikasi dalam berkomunikasi. Maka hal itulah yang menjadi salah satu pendukung

---

<sup>43</sup> Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, hlm. 193.

<sup>44</sup> A Sukrillah, dkk "Pemanfaatan Media Sosial Melalui WhatsApp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi." *Jurnal Komunikatio*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2017), hlm. 96.

komunikasi interpersonal di MTs Miftahul Qulub Polagan dimana dalam berkomunikasi dan menyampaikan informasi mengenai kegiatan dan aktivitas administrasi, peningkatan dan pengembangan bisa diinformasikan lewat grup WhatsApp meskipun tidak bertatap muka secara langsung.

## 2) Hubungan yang baik antar individu

Dengan adanya hubungan yang baik antar individu yang dilaksanakan langsung di madrasah merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam peningkatan komunikasi interpersonal. Karena dengan hubungan yang baik tersebut, baik kepala madrasah maupun guru akan saling berkomunikasi setiap waktu.

## 3) Keterbukaan antar individu

Adanya keterbukaan antar individu, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kepala madrasah dan guru dalam berkomunikasi karena juga sudah terbangun kekeluargaan. Dengan demikian maka hal ini akan menjadi faktor penunjang dalam proses peningkatan komunikasi interpersonal di MTs Miftahul Qulub Polagan.

Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung

menghindari sikap defensif, dan lebih cermat memandang diri kita dan orang lain.<sup>45</sup>

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Sarana komunikasi yang kurang

Sarana komunikasi yang kurang menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan komunikasi interpersonal dalam mengembangkan profesionalisme guru, di MTs Miftahul Qulub sebagian guru masih belum menyentuh sarana komunikasi yang berbasis internet. Artinya, tidak semua guru di sana bisa mendapatkan informasi lebih banyak seperti guru yang lainnya yang biasanya mereka dapatkan lewat media grup WhatsApp.

Padahal kita hidup dalam zaman komunikasi yang didukung oleh teknologi. Di sini, komunikasi manusia tak lagi sekadar memanfaatkan media-media tradisional untuk memperlancar interaksi dan relasi, tetapi komunikasi yang didukung oleh media berteknologi sehingga terjadi peningkatan kapasitas komunikasi.<sup>46</sup>

Akan Menjadi faktor penghambat ketika kepala madrasah menyampaikan informasi mengenai hal-hal pengembangan profesionalisme guru di grup whatsapp, akan tetapi tidak semua guru bisa mendapatkan informasi itu karena ada sebagian guru tidak memiliki *handphone* berbasis aplikasi yang di dalamnya bisa mengakses informasi di grup WhatsApp tersebut.

---

<sup>45</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 105.

<sup>46</sup> Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 403.

## 2) Sifat egois

Sifat egois di sini yang dimaksud adalah sikap guru yang mau menang sendiri dalam berkomunikasi. Menjadi faktor penghambat dikarenakan guru pada saat diberi masukan oleh kepala madrasah maupun guru yang lain mengenai kualitas dan kemampuan dirinya mau menang sendiri dalam berkomunikasi. Jadi dalam berkomunikasi untuk mengembangkan kualitas dirinya kurang maksimal dan itulah salah satu faktor penghambat dalam peningkatan komunikasi interpersonal di MTs Miftahul Qulub Polagan.

Berdasarkan bukunya Jalaluddin Rakhmat yang berjudul Psikologi Komunikasi dalam psikoanalisis, dikenal proyeksi, sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar. Orang melemparkan perasaan bersalahnya pada orang lain. Manusia secara sadar berusaha menampilkan dirinya kepada orang lain sebaik mungkin.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 90.